

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bisa dikatakan bahwa, proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan bahan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bagi manusia sangat begitu penting karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Selain meningkatkan kemampuan pada seseorang, pembelajaran juga dapat membuat seseorang menjadi lebih berkembang.

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Pembelajaran yang ditawarkan pada kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia menyuguhkan beberapa teks yang harus dikuasai, salah satu teks yang harus dipelajari pada kurikulum 2013 adalah teks ulasan film. Teks ini dirasa asing pada pembelajaran kurikulum 2013 karena merupakan teks yang jarang digunakan pada proses pembelajaran. Penelitian ini akan mengangkat semua masalah dimana letak kesulitan dalam memproduksi teks ulasan film yang pada umumnya teks tersebut memiliki struktur penilaian isu, pemaparan argument, penilaian dan rekomendasi.

Keterampilan berbahasa yang terakhir yaitu menulis, Tarigan (2008, hlm. 3) mengatakan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan proses sesuai dengan yang dikatakan Jauhari (2018, hlm. 16) bahwa, keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukan-nya secara spontan dan langsung jadi.

Sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa menulis tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh juga terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Dalam kehidupan modern ini keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan. Seseorang yang pandai dan terampil menulis akan dipandang sebagai orang yang terpelajar atau berpendidikan. Menurut Morsey dalam Tarigan (2008, hlm. 4) mengatakan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Tarigan (2008, hlm. 22) menyatakan, bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang di-pahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami dan bahasa dan grafis itu. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung dan sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis.

Pemahaman konsep menulis menjadi penting bagi kita karena dalam praktek kesehariannya banyak orang terampil membaca tetapi mengalami kesulitan dalam menulis. Sehubungan dengan menulis dalam kurikulum 2013, terdapat materi tentang memproduksi teks ulasan film sesuai dengan karakteristik teks (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Materi ini berkaitan dengan menulis, dalam materi ini para siswa dituntut untuk menulis teks ulasan film sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Sesuai dengan tema kurikulum 2013 Menurut Mulyasa (2013, hlm. 99), bahwa tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Materi memproduksi teks ulasan film ini sesuai dengan tema kurikulum 2013 yaitu guna membentuk siswa produktif dan kreatif.

Berkenaan dengan menulis teks ulasan film, dalam kurikulum 2013 ini siswa belum memahami betul apa itu ulasan film, sehingga perlu adanya pengenalan dan pendalaman

materi tentang ulasan film. Para siswa menganggap sulit menulis teks ulasan film karena mereka beranggapan bahwa teks ulasan film yang mereka tulis tidak berupa adanya tanggapan terhadap karya film atau belum mengerti mengenai struktur teks ulasan film, sehingga mereka takut untuk memulai menulis teks ulasan film.

Secara keseluruhan siswa belum memahami materi tentang teks ulasan film. Salah satu solusinya guru harus memberikan materi yang berhubungan dengan teks ulasan film tersebut, sehingga para siswa mampu memahami dan memproduksi teks ulasan film sesuai karakteristik teks tersebut.

Permasalahan para siswa kebanyakan saat ini kurang mampu dalam menuangkan dan mengutarakan pemikirannya yang dapat berupa tema, ide pokok tulisan beserta gagasan-gagasannya ke dalam bentuk tulisan, terutama menulis karangan teks ulasan film. Saat ini banyak teks yang dapat ditulis berdasarkan teks lain, salah satunya ialah teks ulasan film. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis tidak terlalu penting untuk dilakukan atau menulis merupakan kegiatan yang cukup sulit. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator sepatutnya memotivasi siswa untuk gemar menulis atau mengutarakan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk tulisan, terutama menulis teks ulasan film. Dalam menggugah selera siswa untuk gemar menulis, diantaranya guru di tuntut untuk menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang tidak membuat siswa jenuh dalam belajar.

Struktur dalam teks ulasan film menurut Kosasih (2014, hlm. 206) a. pengenalan isu atau tinjauan karya film yang di dalamnya berupa judul, sutradara, para pemain, termasuk gambaran isi karya itu sendiri, yakni yang biasa disebut sebagai synopsis. b. Pemaparan argumen, sebagai bagian inti teks, berisi analisis berkenaan dengan unsur-unsur karya berdasarkan prespektif tertentu. Pada bagian ini dikemukakan juga fakta-fakta pendukung untuk memperkuat argument penulis/pembicara. c. Penilaian dan rekomendasi, berisi timbangan keunggulan dan kelemahan film yang diulas. Pada bagian ini terdapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait dengan kepentingan mengapresiasinya.

Memproduksi teks ulasan film sudah dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMPN 2 Solokanjeruk, hasil pembelajaran memproduksi teks ulasan film di kelas VIII SMPN 2 Solokanjeruk masih dibawah KKM yang ditentukan. Jadi dengan rendahnya nilai peserta

didik yang dibawah KKM, penulis melakukan penelitian dengan metode moral *reasoning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mencapai KKM yang ditentukan. Penulis melakukan penelitian dengan metode eksperimen *pre-eksperimental design tipe one-group pretest-posttes* yaitu, hanya menggunakan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding atau kelas kontrol. Mengapa penulis melakukan penelitian kelompok tunggal dan tidak ada kelas kontrol, karena melihat sekolah yang masih baru dan jumlah kelas VIII yang hanya ada satu kelas. Kelas yang penulis teliti yaitu kelas VIII yang peserta didik berjumlah 18 orang. Maka dari keterbatasan sekolah dalam hal kelas, penulis melakukan penelitian dengan metode tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif yaitu metode moral *reasoning*. Menurut Dr. Paul Suparno (2001, hlm. 85). mengatakan bahwa metode moral *reasoning* yaitu penyajian dilema moral, pada tahap ini siswa dihadapkan dengan problematik nilai yang bersifat kontradiktif, dari yang bersifat sederhana sampai kepada yang kompleks. Cara penyajiannya dapat melalui observasi, membaca Koran/majalah, mendengarkan sandiwara, melihat film dan sebagainya.

Metode tersebut membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Metode ini memungkinkan siswa untuk dapat mengemukakan kembali informasi-informasi dengan kata-kata mereka sendiri, melihat kaitan antara informasi dengan fakta atau gagasan lain, dan mengajak siswa untuk dapat berpikir aktif dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, penulis memahami bahwa penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan yang baru sehingga membentuk suatu perubahan dalam memadukan kemampuan dan keterampilannya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film untuk Meningkatkan Sikap Nasionalis dengan Metode Moral *Reasoning* pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Solokanjeruk”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat pada keterampilan berbahasa khususnya kemampuan menulis, dalam penelitian ini yang menyebabkan kemampuan menulis siswa masih rendah adalah:

1. rendahnya kemampuan menulis siswa, karena kurangnya minat baca siswa;
2. sulitnya menumbuhkan imaji dan kreativitas yang akan dimunculkan dalam sebuah tulisan; dan
3. metode yang digunakan tidak efektif sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Penelitian yang terarah akan memecahkan masalah secara teratur. Masalah-masalah tersebutlah yang menjadi patokan penulis untuk melakukan penelitian kepada siswa yang tentunya harus dipecahkan. Dengan demikian, masalah-masalah yang timbul tentunya menjadi faktor utama penulis untuk mengembangkan rumusan masalah yang akan diteliti agar penelitian berjalan sesuai dengan masalah dan menjadi solusi yang tepat guna.

C. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dikembangkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam melaksanakan Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film Untuk Meningkatkan Sikap Nasionalis dengan Metode Moral *Reasoning* Pada Siswa Kelas VIII SMP ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam melaksanakan Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film Untuk Meningkatkan Sikap Nasionalis dengan Metode Moral *Reasoning* Pada Siswa Kelas VIII SMP ?
3. Tepatkah Metode Moral *Reasoning* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film Untuk Meningkatkan Sikap Nasionalis Berdasarkan Struktur?

Penulis berencana merumuskan masalahnya terlebih dahulu agar semuanya teratasi dengan baik sehingga menjadi tulisan yang tepat guna. Jawaban dari rumusan masalah tersebut dapat dilihat dari hasil penelitiannya. Maka dari itu, harus ada sinkronasi antara rumusan masalah dan hasil penelitian.

2. Batasan Masalah

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan mendalam, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan penulis merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film untuk Meningkatkan Sikap Nasionalis dengan Metode Moral *Reasoning* pada Siswa Kelas VIII SMP dan mengevaluasinya.
2. Kemampuan siswa kelas VIII SMP yang diukur adalah Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Film untuk Meningkatkan Sikap Nasionalis Berdasarkan Struktur pada Siswa Kelas VIII SMP.
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Moral *Reasoning*.

Setiap masalah yang akan diteliti dibatasi, maka penulis dapat memfokuskan hal-hal yang akan dikaji dalam penelitiannya. Maka penulis memfokuskan penelitiannya pada beberapa hal mencakup kemampuan penulis (merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi), kemampuan siswa dalam memproduksi teks ulasan film.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan metode moral *reasoning* dalam memproduksi teks ulasan film untuk meningkatkan sikap nasionalis berdasarkan struktur pada siswa kelas VIII SMP;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa menerapkan metode moral *reasoning* dalam memproduksi teks ulasan film untuk meningkatkan sikap nasionalis berdasarkan struktur pada siswa kelas VIII SMP;
3. untuk mengetahui ketepatan metode moral *reasoning* dalam memproduksi teks ulasan film untuk meningkatkan sikap nasionalis berdasarkan struktur pada siswa kelas VIII SMP;

Tujuan-tujuan di atas yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukannya. Dengan demikian, tujuan ini akan menjadi satu manfaat yang berguna kelak bagi peserta didik dalam memproduksi teks ulasan film maupun teks lainnya sehingga dapat menjadi acuan dalam mengembangkan wawasannya.

E. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam Pembelajaran memproduksi teks ulasan film untuk meningkatkan sikap nasionalis berdasarkan struktur dengan menggunakan teknik moral *reasoning*.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih teknik pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran memproduksi teks ulasan film untuk meningkatkan sikap nasionalis berdasarkan struktur.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat menerapkan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan film untuk meningkatkan sikap nasionalis berdasarkan struktur.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

Manfaat yang akan dicapai pun bukan hanya bagi penulis tetapi berguna bagi penulis, siswa, guru, peneliti lanjutan dan bagi lembaga yang akan dijadikan tempat untuk penelitiannya. Dengan demikian, manfaat-manfaat inilah yang akan menjadi tepat guna tentunya karena berguna bagi siapapun.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan proses men-uangkan pikiran kedalam bentuk wacana tulis.
2. Teks ulasan film adalah salah satu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.
3. Menulis teks ulasan film berdasarkan sruktur merupakan kegiatan menuangkan pikiran kedalam tulisan dengan bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.
4. Metode moral *reasoning* adalah rangkaian pertanyaan yang bersifat tuntunan dalam solusi masalah. Metode moral *reasoning* yaitu penyajian dilema moral, pada tahap ini siswa dihadapkan dengan problematik nilai yang bersifat kontradiktif, dari yang bersifat sederhana sampai kepada yang kompleks. Cara penyajiannya dapat melalui observasi, membaca koran/majalah, mendengarkan sandiwara, melihat film dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks ulasan film dengan menggunakan metode moral *reasoning* adalah proses pembelajaran yang menghasilkan sebuah produk berupa teks ulasan film berdasarkan metode moral *reasoning* sebagai bahan untuk dijadikan sebuah teks ulasan film yang di dalamnya mengandung sebuah resensi. Melalui metode tersebut siswa dirangsang kekritisannya dengan memegang seluruh tanggung jawab pengajaran dan belajar dengan rekan sesama siswa.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V. Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian teori, dan analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia di SMP (mencakup tentang kedudukan materi terhadap Kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP), keterampilan memproduksi (mencakup langkah-langkah memproduksi), memproduksi teks, teks ulasan film, struktur teks ulasan film, ciri-ciri teks ulasan film dan kaidah teks ulasan film, media pembelajaran memproduksi (mencakup tentang metode moral *reasoning*, langkah-langkah metode moral *reasoning* dan kelebihan dan kekurangan metode *moral reasoning*, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

Bab III berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data, instrumen, prosedur penelitian dan rancangan analisis. Bab IV mengemukakan, tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Bab V menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan paparan mengenai struktur organisasi skripsi, penulis menarik kesimpulan bahwa struktur organisasi skripsi adalah sebuah gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam bentuk sistematika. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis harus memaparkan dalam lima bab.